

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa jurusan OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai efektivitas komunikasi persuasif guru SMK Pasundan 2 Cimahi yang diukur melalui indikator: a) *Attention* (Perhatian), b) *Interest* (Minat), c) *Desire* (Hasrat), d) *Decision* (Keputusan), e) *Action* (Aksi) berada pada kategori “tidak efektif”. Indikator *Desire* (Hasrat) memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,047. Sedangkan, indikator *Decision* (Keputusan) memiliki rata-rata skor paling rendah sebesar 1,994. Untuk rata-rata skor Variabel Komunikasi Persuasif (X) sebesar 2,557 dengan kategori “buruk”.
2. Gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi yang diukur melalui indikator: a) Durasi kegiatan, b) Frekuensi kegiatan, c) Persistensinya pada tujuan kegiatan, d) Ketabahan keuletan, dan kemampuannya, e) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan, f) Tingkat aspirasinya, g) Tingkatan kualifikasi prestasi, h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan, berada pada kategori “sedang”. Indikator persistensinya pada tujuan kegiatan memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,147. Sedangkan indikator frekuensi kegiatan berada di posisi paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya, dengan skor rata-rata 2,435. Untuk rata-rata skor Variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 2,906 dengan kategori “sedang”.
3. Komunikasi persuasif guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa OTKP SMK Pasundan 2 Cimahi, yang mana berada pada kategori “tinggi atau kuat”. Hal ini berarti apabila penggunaan komunikasi persuasif efektif, maka akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar, begitu pula sebaliknya.

5.2. Saran

Kesimpulan di atas merujuk pada skor rata-rata setiap indikator, dan saran yang ingin penulis sampaikan merujuk pada indikator dengan skor rata-rata terendah di antara indikator lainnya untuk setiap variabel. Berdasarkan hal tersebut, sehingga dibuatlah usulan sebagai berikut:

1. Salah satu indikator dari Variabel Komunikasi Persuasif adalah *decision* (keputusan) dengan skor rata-rata terendah dibanding indikator lain, dengan pernyataan bahwa pesan yang disampaikan guru kurang mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Pendekatan yang bisa dipakai oleh guru adalah memperkenalkan individu pada nilai sosial, hal ini biasanya digunakan oleh guru melalui metode ceramah dalam interaksi edukatif dengan siswa. Dengan pendekatan ini maka apa yang menjadi tujuan dalam transmisi nilai adalah agar siswa menjadi patuh aturan (Faiz & Purwanti, 2022, hlm. 317)
2. Salah satu indikator pada Variabel Motivasi Belajar adalah indikator frekuensi kegiatan yang memiliki skor rata-rata terendah dibanding indikator lain. Dengan pernyataan bahwa siswa kurang mempelajari dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan tidak mempunyai jadwal rutin untuk belajar di rumah.
 Dalam berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran, untuk berkomunikasi dan berinteraksi harus memperhatikan hal-hal berikut (Inah, 2015, hlm. 156):
 - a. Berwibawa, meskipun pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
 - b. Bersikap positif, guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Potensi besar setiap siswa adalah kemauan dari dirinya sendiri.

- c. Bersikap terbuka, biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru pun jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan akan fokus pada komunikasi persuasif dan motivasi belajar dapat melakukan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel yang sesuai dengan teori sehingga variabel itu sendiri dapat berkembang lebih luas lagi. Misalnya, pertimbangkan faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada motivasi belajar untuk mengidentifikasi tema yang lebih spesifik.